

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai "Pengaruh Beban Kerja terhadap Kinerja Tenaga Kesehatan di Ruang Instalasi Bedah Sentral RSD Gunung Jati Kota Cirebon", maka diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Karakteristik tenaga kesehatan di ruang IBS RSD Gunung Jati Kota Cirebon didominasi oleh perawat bedah (70.8%), mayoritas berjenis kelamin laki-laki (63.1%), berusia di atas 46 tahun (36.9%), berpendidikan terakhir profesi Ners (52.3%), berstatus menikah (78.5%), telah bekerja lebih dari 10 tahun (49.2%), berstatus kepegawaian PNS (56.9%), dan menjalani shift pagi atau 3 shift (masing-masing 43.1%).
2. Beban kerja tenaga kesehatan secara umum berada pada kategori berat (41.5%), kategori sedang (38.5%), dan kategori ringan (20.0%). Secara lebih rinci, beban kerja penata anestesi didominasi oleh kategori berat (47.4%), diikuti oleh kategori ringan (31.6%), dan kategori sedang (21.1%). Sementara itu, beban kerja perawat bedah berada pada kategori sedang (45.7%), kategori berat (39.1%), dan kategori ringan (15.2).
3. Kinerja tenaga kesehatan secara umum berada pada kategori tinggi (95.4%), dan kategori sedang (4.6%). Secara rinci, kinerja penata anestesi berada pada kategori tinggi (94.7%) dan kategori sedang (5.3%). Kemudian, kinerja perawat bedah juga berada pada kategori tinggi (95.7%) dan kategori sedang (4.3%).
4. Hasil uji *chi-square* menunjukkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara beban kerja dengan kinerja tenaga kesehatan ($p = 0.109$), sehingga dapat disimpulkan bahwa beban kerja tidak berpengaruh terhadap kinerja tenaga kesehatan di ruang IBS RSD Gunung Jati Kota Cirebon.

5.2 Saran

1. Saran bagi Tenaga Kesehatan

Disarankan bagi tenaga kesehatan di ruang IBS RSD Gunung Jati Kota Cirebon, untuk terus mempertahankan kinerja yang sudah sangat baik meskipun dihadapkan pada beban kerja yang tinggi. Upaya menjaga profesionalisme dan konsistensi dalam pelaksanaan tugas perlu terus dipertahankan agar kualitas pelayanan tetap optimal. Selain itu, kedisiplinan dalam hal kehadiran serta kelengkapan dokumentasi medis juga perlu ditingkatkan sebagai bagian dari perbaikan administratif yang mendukung efektivitas kerja tim dan tata kelola pelayanan yang lebih baik.

2. Saran bagi Pihak Rumah Sakit

Disarankan bagi pihak rumah sakit, untuk mempertahankan berbagai faktor yang mendukung tercapainya kinerja optimal tenaga kesehatan. Selain itu, perlu dilakukan monitoring secara rutin terhadap distribusi beban kerja guna mencegah terjadinya kelelahan fisik maupun psikologis dalam jangka panjang, seperti evaluasi terhadap sistem pembagian kerja secara sistematis, termasuk peninjauan terhadap proporsi jumlah tenaga kesehatan pada masing-masing shift, khususnya shift siang dan malam, agar distribusinya lebih merata, serta ketersediaan alat bantu ergonomis perlu dilakukan secara berkala untuk memastikan kualitas pelayanan tetap terjaga dengan baik.

3. Saran bagi Peneliti selanjutnya

Disarankan bagi peneliti selanjutnya, untuk mengeksplorasi lebih dalam mengenai peran motivasi intrinsik dan faktor psikologis. Serta mempertimbangkan faktor-faktor lain yang mungkin berpengaruh antara beban kerja dan kinerja tenaga kesehatan, seperti kepemimpinan, budaya kerja, atau efektivitas koordinasi tim, serta menghubungkan dengan karakteristik tenaga kesehatan secara mendalam. Selain itu, peneliti juga disarankan untuk melakukan studi perbandingan pada rumah sakit rujukan lain agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan secara lebih luas, serta dapat mempertimbangkan penggunaan kuesioner kinerja selain PAS yang dinilai lebih relevan dengan karakteristik lingkungan bedah.